

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era-globalisasi saat ini menyebabkan perkembangan transaksi di perusahaan-perusahaan antar negara begitu pesat. Transaksi perusahaan-perusahaan antar negara dilakukan dalam Perdagangan Internasional. Perdagangan Internasional adalah pendekatan konservatif yang biasa digunakan oleh perusahaan sebagai penetrasi pasar luar negeri dengan mengekspor atau mendapatkan bahan baku murah dengan mengimpor. Perdagangan internasional terjadi karena didorong oleh beberapa factor seperti dorongan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri, keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan Negara, adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi.

Perdagangan dua negara tidaklah sama dengan perdagangan satu negara yang memakai satu mata uang, karena untuk perdagangan dua negara memakai dua mata uang yang sangat berbeda. Adanya transaksi dengan mata uang yang berbeda dapat menimbulkan risiko keuangan bagi perusahaan akibat adanya perubahan *kurs* mata uang. Tidak hanya perusahaan yang bekerja sama dengan perusahaan di luar negeri yang akan menghadapi risiko keuangan akibat fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Tetapi risiko ini juga akan dihadapi oleh para importer/eksportir serta perusahaan-perusahaan yang bertransaksi atau mempunyai kewajiban dan aktiva dalam bentuk mata uang asing. Bahkan tidak hanya itu, perusahaan yang tidak bertransaksi dalam valuta asing pun ( tidak melakukan aktivitas internasional, ekspor maupun impor ) juga akan terpengaruh oleh risiko nilai tukar (Faisal,2001:7). Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan yang sering kali atau kerap bertransaksi dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan nilai tukar dan suku bunga. Diantaranya yaitu perusahaan harus melakukan peramalan pergerakan kurs *valuta* asing, memonitor kinerja perusahaan terhadap risiko kerugian yang ditimbulkan oleh fluktuasi *valuta* asing, serta merancang strategi untuk menghindari kerugian

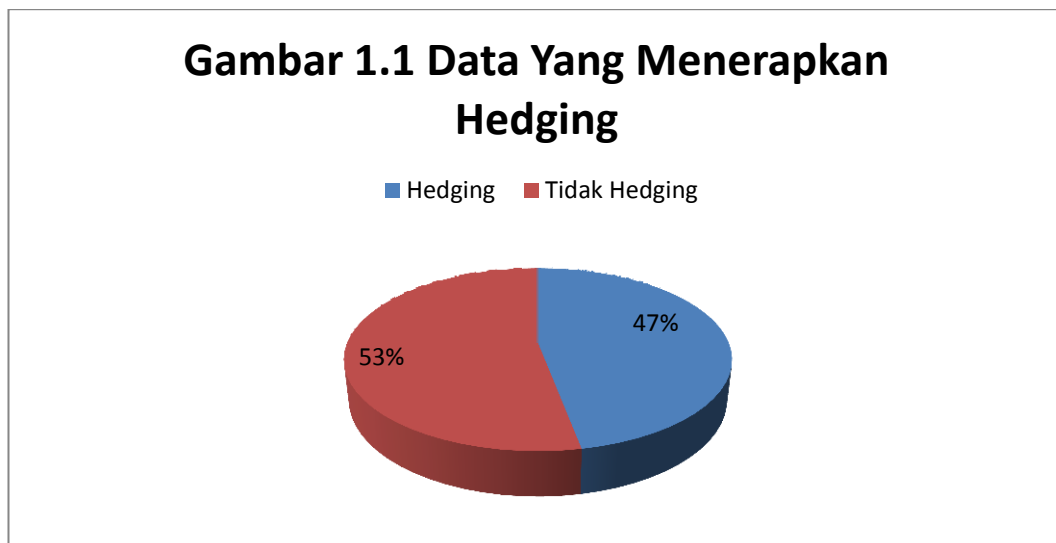
dari risiko fluktuasi *valuta* asing. Untuk itu sangat penting artinya bagi perusahaan melakukan tindakan lindung nilai (*hedging*).

Menurut Gunarti (2014), Hedging merupakan suatu tindakan melindungi perusahaan untuk menghindari atau mengurangi risiko atas valuta asing biasanya dilakukan dengan membentuk portofolio dengan menggunakan instrument derivative valuta asing sehingga perusahaan dapat melakukan penjualan atau pembelian sejumlah mata uang, untuk menghindari risiko kerugian akibat selisih kurs yang terjadi karena adanya transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan tersebut. Hedging adalah strategi trading untuk "membatasi" atau "melindungi" dana trader dari fluktuasi nilai tukar mata uang yang tidak menguntungkan. Hedging memberi kesempatan bagi trader untuk melindungi diri dari kemungkinan rugi (*loss*) meski ia tengah melakukan transaksi. Caranya adalah dengan memperkecil risiko merugi ketika pergerakan nilai tukar mata uang tidak memungkinkan trader meraih profit.

Hedging (lindung nilai) memiliki 2 teknik hedging yaitu teknik hedging jangka pendek dan teknik hedging jangka panjang. Dalam teknik hedging jangka pendek yang biasanya dapat digunakan dalam menghedge sebagian atau seluruh transaksinya dalam jangka pendek, dijelaskan oleh Madura (2000:322-333) antara lain yaitu, Hedging memakai kontrak future, Hedging memakai kontrak forward, Hedging memakai instrumen pasar uang dan Hedging memakai opsi (*option*) valuta. Sedangkan dalam teknik hedging jangka panjang Menurut Madura (2000:342-345) Ada 3 teknik yang sering dipakai untuk meng-hedge exposure jangka panjang yaitu, Kontrak foward jangka panjang (*Long foward*), *Currency Swap*, dan *Parallel Loan*.

Hedging (lindung nilai) ini sangat penting dilakukan bagi perusahaan, yang menggunakan valuta asing dalam bertransaksi. Karena transaksi tagihan valas dalam penjualan dan pembiayaan valas akan terkena risiko nilai tukar apabila terjadi fluktuasi yang dapat menyebabkan kerugian. Kerugian yang terjadi bisa sangat besar dan hal ini dapat berdampak pada stabilitas sistem keuangan dan ekonomi Indonesia. Dengan kata lain, Hedging akan bermanfaat untuk tercapainya stabilitas keuangan dan makro ekonomi dengan pengelolaan yang

baik dari korporasi yang dapat membuat pasar keuangan lebih berkembang dan sehat. Tetapi masih ada perusahaan yang tidak melakukan hedging (lindung nilai) alasan perusahaan belum melakukan hedging atau lindung nilai karena masih rendahnya kesadaran untuk melakukan hedging dan masih banyaknya perusahaan yang belum mengerti mengenai mekanisme teknis pelaksanaan transaksi derivatif dalam rangka hedging. Oleh karena itu perusahaan yang menerapkan kebijakan hedging baru 47% dan yang belum menerapkan hedging pada perusahaannya yaitu 53%.



Terdapat beberapa alasan sah yang membuat perusahaan harus melakukan *hedging*, yaitu: keputusan utang dan biaya yang lebih baik, pendanaan anggaran yang lebih mulus, berkurangnya kasus ekstrim kinerja keuangan yang buruk, keunggulan komparatif yang lebih baik dalam *hedging*, dan memungkinkan perusahaan berada dalam rentang pajak yang lebih rendah. Faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan hedging (lindung nilai) berasal dari faktor internal. Faktor faktor internal *Debt to Equity Ratio*, *Interest coverage ratio* dan *market-to-book value* dan *Firm Size*.

Faktor pertama yang mempengaruhi keputusan *hedging* adalah *Leverage*. Menurut Sartono (2014), *financial leverage ratio* menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Ang (1997) semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas yang artinya juga menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), sehingga perusahaan juga akan menanggung risiko yang tinggi pula. Semakin tinggi *leverage* maka akan semakin besar tindakan *hedging* yang dilakukan untuk mengurangi dampak buruk risiko sehingga aktivitas *hedging* berhubungan positif dengan *leverage* (Guniarti, 2014). Didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Fay Guniarti (2014) bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*.

Faktor kedua yang mempengaruhi keputusan *hedging* adalah *Interest Coverage Ratio*, *Interest coverage ratio* adalah rasio untuk menentukan seberapa besar perusahaan dapat membayar bunga hutang dan kemampuannya dalam menghindari kebangkrutan. *Interest coverage ratio* tidak mempengaruhi *hedging* secara signifikan didukung oleh penelitian terdahulu (Geczy et al. 1997; Haushalter, 2000; Davies et al., 2006; Hu dan Wang, 2006; Clark dan Judge, 2008; Schiozer dan Saito, 2009) semakin besar *interest coverage ratio*, mengindikasikan bahwa *financial distress cost* perusahaan lebih rendah, sehingga semakin rendah pula motivasi untuk melakukan *hedging*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi keputusan *hedging* adalah *Growth opportunity* dengan menggunakan proksi *Market to book value equity* mempengaruhi *hedging* yang sesuai dengan Penelitian terdahulu (Nance et al., 1993; Geczy et al., 1997; Graham dan Rogers, 2002; Suriawinata, 2005; Davies et al., 2006; Hu dan Wang, 2006; Clark dan Judge, 2008). Semakin tinggi *market-to-book value* mengindikasikan semakin besar juga oportunitas investasi suatu perusahaan, sehingga semakin kuat juga motivasi untuk menerapkan kebijakan *hedging*. Penelitian yang dilakukan Ahmad & haris (2012), Paranita (2011) dan Marshall, et al (2013) mendapatkan hasil bahwa *market to book value equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan *hedging*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chong, et al (2014) mendapatkan hasil bahwa *market to book value equity* tidak terbukti berpengaruh terhadap keputusan *hedging*.

Faktor keempat yang mempengaruhi keputusan *hedging* adalah *Firm size*, pada Penelitian Putro dan Chabachib (2012); Gunarti (2014) bahwa *firm size*

berpengaruh positif terhadap kebijakan *hedging*, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang semakin meningkat maka probabilitas perusahaan untuk melakukan *hedging* juga akan semakin meningkat, dan sebaliknya jika ukuran perusahaan yang semakin rendah maka kemungkinan untuk melakukan *hedging* juga akan semakin menurun. Hal ini didukung juga dalam penelitian Allayannis dan Ofek (1997); Afza dan Alam (2011). Sedangkan dalam penelitian Allayannis dan Weston (2001) memperoleh hasil bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan *hedging*. Sementara penelitian Ahmad dan Haris (2012), menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kebijakan *hedging* dalam perusahaan, hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ameer, 2010).

Berdasarkan Fenomena empiris dan *research gap* hasil penelitian terdahulu maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh instrument derivative sebagai faktor internal terhadap hedging dan tujuannya untuk menganalisis pengaruh antar variabel. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang belum konsisten, maka perlu ada pengujian lebih lanjut untuk melihat variasi hasil yang mungkin berbeda. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian **“KEBIJAKAN HEDGING PADA PERUSAHAAN DI BEI”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to equity* terhadap kebijakan hedging pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh *Interest coverage ratio* terhadap kebijakan hedging pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh *Market to-book value equity* terhadap kebijakan hedging pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

4. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap kebijakan hedging pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.3.1 Ruang Lingkup Objek**

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

#### **1.3.2 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian**

Ruang lingkup ilmu penelitian adalah manajemen keuangan dan kebijakan hedging terhadap instrument derivative valuta asing.

#### **1.3.3 Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Ruang lingkup waktu penelitian adalah waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu  $\pm 6$  Bulan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengukur dan menganalisis pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap kebijakan hedging pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
2. Untuk Mengukur dan menganalisis pengaruh *Interest coverage ratio* terhadap kebijakan hedging pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
3. Untuk Mengukur dan menganalisis pengaruh *Market to-book value equity* terhadap kebijakan hedging pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
4. Untuk Mengukur dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap kebijakan hedging pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Akademis :

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Manajemen Keuangan dan dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Peneliti

Peneliti dapat memperdalam pengetahuannya dibidang Manajemen Keuangan serta mengimplementasikan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

#### b. Investor

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam memprediksi financial distress untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi dari informasi yang dihasilkan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab pendahuluan akan diuraikan latar belakang masalah tentang kebijakan hedging yang akan dilakukan untuk meminimalkan resiko fluktuasi kurs mata uang asing, rumusan masalah mengenai bagaimana mengukur dan menganalisis pengaruh kebijakan hedging dengan instrument derivative, tujuan penelitian ini agar bermanfaat bagi investor dan peneliti selanjutnya dan sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Dalam bab Landasan Teori mengenai landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu yang sudah pernah meneliti akan keijakan hedging dengan instrument derivative , kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab metode penelitian menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan pengumpulan data dan pengolahan data. Berisi penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian, penentuan sampel, sumber dan jenis data, serta alat analisis yang akan digunakan.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Deskripsi objek penelitian membahas secara umum objek penelitian. Analisis data menitik beratkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Interpretasi hasil dan menguraikan hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB V Penutup**

Dalam bab penutup berisi mengenai kesimpulan penelitian dan saran yang sesuai dengan penelitian penulis dan hasil akhir dari penelitian.

### **Daftar Pustaka**

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain dan bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

### **Lampiran**

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. dari data-data tersebut dapat berbentuk gambar, tabel formulir ataupun flowchart.